

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk pembinaan, pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan para peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat berlangsung pada masyarakat, keluarga, dan sekolah. Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik pada suatu objek dan berusaha untuk menekuninya.

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Pendidikan sebagai sebuah proses pembiasaan, pembiasaan yang dimaksud adalah upaya menimbulkan respon pada siswa melalui pembimbingan secara emosi dan fisik.

Proses pendidikan bukan hanya bersifat satu pihak. Pihak yang menjadi objek penyampaian pesan (siswa) merupakan bagian dari proses pendidikan sehingga pendidikan pun berarti proses penerimaan dan pengelolaan pesan karena didalamnya terjadi saling mempengaruhi antara seorang pendidik dan siswa. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada hafalan dan latihan penguasaan soal-soal ujian. Namun proses pembelajaran, diarahkan pada pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, kepercayaan diri, dan yang paling penting adalah pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang baik. Proses pembelajaran yang demikian dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik.

Metode pembelajaran *discovery learning* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu metode pengajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran

dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan sebagainya. Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Dalam strategi pembelajaran penemuan, metode dan tujuan tidak sepenuhnya beriring. Tujuan belajar bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan saja. Tujuan belajar sepenuhnya ialah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual siswa dan merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka. Inilah yang dimaksud dengan memperoleh pengetahuan melalui belajar penemuan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar yaitu sesuatu kondisi yang dimiliki oleh diri seorang individu dimana terdapat suatu dorongan untuk menjalankan sesuatu dengan harapan dapat tercapai tujuannya.

Motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dimana ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada individu sebagai hasil pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu dapat berupa kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor). IPS adalah ilmu tentang konsep fenomena, interaksi sosial, budaya bahkan sampai persoalan ilmu pengetahuan. Untuk itu motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak individu untuk melakukan suatu proses mengembangkan cara berfikir yang berhubungan dengan bentuk aktivitas sosial serta kehidupan sosial yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada individu sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sardiman A.M (2012: 89-91) menjelaskan bahwa motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan juga sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dalam pengamatan peneliti di sekolah SMP Negeri 1 Kabila Kab. Bone Bolango, dalam pelaksanaan proses belajar yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Kabila sudah seluruh kelas menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) yaitu mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Dan proses belajar di sekolah SMP Negeri 1 Kabila sudah disiplin, misalnya pada saat jam pelajaran IPS dan lain-lain dimulai semuanya berada di dalam kelas. Pembelajaran di sekolah SMP Negeri 1 Kabila sudah mencapai motivasi belajar bagi siswa, itu disebabkan karena adanya model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul **“Pengaruh pembelajaran *discovery learning* (penemuan) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu”** (suatu penelitian pada kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kabila Kab. Bone Bolango).

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian lapangan peneliti membatasi permasalahan, permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan proses belajar yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Kabila sudah seluruh kelas menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) yaitu mulai dari kelas VII, VIII, dan IX.
2. Dan proses belajar di sekolah SMP Negeri 1 Kabila sudah disiplin, misalnya pada saat jam pelajaran IPS dan lain-lain dimulai semuanya berada di dalam kelas.
3. Pembelajaran disekolah SMP Negeri 1 Kabila sudah mencapai motivasi belajar bagi siswa, itu disebabkan karena adanya model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *discovery learning* (penemuan) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan mendapat manfaat yang sangat baik dalam penerapannya di lapangan yang sesungguhnya, terutama di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini ada dua aspek, yakni:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Meningkatkan pemahaman dari penerapan teori, bila perlu pengembangan teori sesuai kondisi di lapangan.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pikiran dan masukan yang sangat baik serta bermanfaat bagi pemimpin dan para guru di SMP Negeri 1 Kabila dalam rangka peningkatan mutu proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.